

Implementasi Kurikulum PAI: Kurikulum Ideal, Aktual dan Kurikulum Tersembunyi di SMKs 6 Pertiwi Curup

Rasmini¹, Deriwanto²

¹SMKs 6 Pertiwi, Curup, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri, Curup, Indonesia

Email¹: rasminilaras805@gmail.com,

Email²: deriwanto@iaincurup.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum PAI: Kurikulum Ideal, Aktual dan Kurikulum tersembunyi (*Hidden Curriculum*) di Sekolah SMKs 6 PERTIWI CURUP. Penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan oleh penulis, menggunakan metode Penelitian yakni Kualitatif Deskriptif yakni menggambarkan serta mendiskripsikan dengan jelas hal-hal yang terjadi di lapangan. Kurikulum ideal kurikulum yang jelas tampak wujud nya seperti Modul dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), implementasi dari kurikulum PAI ini ditujukan untuk membuat kurikulum menjadi bagian penting dalam perkembangan peserta didik. kurikulum aktual ialah kurikulum yang dibuat sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan, kurikulum tersembunyi lebih berperan penting dalam menanamkan nilai patriotisme, kejujuran, kesopanan dan kesantunan kepada diri siswa. Dalam kurikulum ini berpedoman kepada profil PANCASILA. 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak 2) Bernalar Kritis, 3) Mandiri, 4) Gotong Royong, Berkebinekaan Global dan 6) Kreatif. karena siswa sendiri sebagai pembuat perbuatan. sehingga anak akan lebih mengingat dan memahami apa yang telah dipelajarinya.

Kata Kunci: Kurikulum Ideal, Aktual dan Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

A. Pendahuluan

Kurikulum memiliki peranan penting didalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Bila didalam sesuatu drama hingga, kurikulum dijadikan selaku skenario. kurikulum mempunyai 4 komponen mendasar ialah, Tujuan, Bahan, Proses serta Penilaian. Keempat komponen ini silih siklus dan silih bersinergi guna menggapai tujuan pendidikan. Pembelajaran agama Islam ialah salah satu rumpun keilmuan yang diperuntukan dalam pengembangan kepribadian. Mata pelajaran yang harus buat dipelajari sebab masuk



kedalam rumpun mata pelajaran agama serta akhlak. Modul akhlak semacam etika, budi pekerti, moral ialah betuk perwujudan dari pembelajaran agama. Didalam taksonomi bloom benyamin s. Didalam taksonomi bloom 3 ranah pembelajaran semacam kognitif, afektif, psikomotori

Kurikulum bukan cuma sebatas mata pelajaran, pengalaman belajar, tetapi ditatap sebagai rencana serta program belajar. Hilda Taba “*A curriculum is a plan for learning therefore, whai is know about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of the curriculum*” (Kurikulum merupakan rencana pendidikan, dikarenakan sebab itu pengetahuan tentang proses pendidikan serta perkembangan orang mempengaruhi pada pembuatan kurikulum kurikulum)¹

Sehingga sangat berarti kurikulum dalam dunia pembelajaran, kurikulum memuat seluruh perihal yang diperlukan pada diri seseorang, penataan kurikulum yang benar, ialah yang cocok dengan kebutuhan seseorang, cocok dengan kondisi budaya disekitar. Sehingga dengan benarnya pembuatan kurikulum hingga hendak menciptakan generasi yang bernilai sebab Kurikulum difungsikan sebagai panduan dalam pendidikan, seluruh perihal yang berkaitan dengan proses pendidikan, meliputi tujuan, tata cara, media, materi serta penilaian yang dituangkan dalam kurikulum. Kurikulum sempurna, aktual dan kurikulum tersembunyi. Kurikulum sempurna merupakan kurikulum yang berisi suatu yang sempurna, suatu yang diinginkan sebagaimana yang tercantum di dalam dokumen kurikulum. Kurikulum aktual kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pengajaran serta pendidikan. Kurikulum tersembunyi diartikan selaku fitur konsep yang jadi panduan dalam pendidikan, tetapi tidak secara tersurat.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran PAI, maka kurikulum ideal, aktual dan kurikulum tersembunyi. Dapat menjadi satu kesatuan yang saling bersinergitas dalam membangun karakter yang berdasarkan ajaran agama.

SMKs 6 PERTIWI CURUP mengimplementasikan tiga macam bentuk kurikulum disekolah yakni kurikulum ideal, aktual dan kurikulum tersembunyi semua penggunaan kurikulum ditujukan agar tujuan pendidikan di SMKs 6 PERTIWI CURUP dapat mudah tercapaian. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMKs 6 PERTIWI CURUP Mengenai implementasi kurikulum ideal, aktual, tersembunyi.

¹ Hikmatul Mustaghfiroh, “Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014): 149, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.769>.



B. Metode Penelitian

Penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan oleh penulis, menggunakan metode Penelitian yakni Kualitatif Deskriptif yakni menggambarkan serta mendiskripsikan dengan jelas hal-hal yang terjadi di lapangan.² menurut Tailor dan Bogdan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa tulis maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati.³ Penelitian yang berkaitan dengan makna serta norma yang ada di dalam pendidikan agama islam di. SMKs 6 PERTIWI CURUP. Hasil dari yang diteliti bisa berbentuk data, berupa kata-kata , berbentuk gambar. Semua ini dikumpulkan sebagai kunci terhadap apa yang telah penulis teliti. Hasil dari penelitian ini difungsikan untuk menggambarkan secara terstruktur, konkret serta aktual. Berdasarkan Populasi dari daerah tertentu.⁴

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Kurikulum ideal, kurikulum yang dituangkan dalam bentuk kepenulisan sehingga sifatnya tersurat.

Bapak Fahrul Rozi “ kurikulum yang dimuat dalam bentuk MODUL dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) , merupakan bentuk suatu kesiapan seorang guru PAI sebelum kegiatan pembelajaran, yang ditujukan agar kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”.⁵

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran amat pentingnya suatu pedoman , dalam kegiatan pembelajaran sering adanya kegagalan dalam kelas, kegagalan ini dapat diantisipasi dengan adanya pembuatan Modul dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta Lembar Kerja peserta Didik (LKPD).

Ibu Citra Melia Utami “kurikulum aktual saya amati sangat berperan penting dalam mengevaluasi apakah kurikulum ideal sudah terlaksanakan secara keseluruhan atau

² wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan . Jenis , Metode Dan Prosedur (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Hlm. 47.

³ Lexy j Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm. 4.

⁴ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 75.

⁵ Fahrul Rozi , “Wawancara,” (2021).



belum, sehingga dapat diberikan penilaian dari kurikulum ideal apakah perlu evaluasi dan revisi perbaikan atau pun pengurangan”⁶

Kurikulum ini ditujukan dalam bentuk penerapan dari berbagai kurikulum ideal yang dibuat oleh guru pengampuh mata pembelajaran. Praktek kegiatan hasil dari pembelajaran didalam kelas, seperti materi kegiatan sholat jenasa memerlukan praktek yang ditujukan agar benar-benar tercapai kompetensi yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran yang telah diberikan.

Bapak Saparudin “kurikulum tersembunyi kami muatkan kedalam kegiatan tadarus agama ketika didalam kelas, adanya kegiatan sholat duha untuk siswa yang tidak praktek, adanya kegiatan ceramah, nasihat di pagi senin dan jumat untuk semua siswa”.⁷

kurikulum tersembunyi ini merupakan pesan yang dibawa oleh sekolah, namun tidak dikemas dalam suatu pembelajaran. Seperti menanamkan nilai patriotisme, kebaikan demokrasi, kejujuran yang ditambahkan kan ketika pembelajaran PAI, kegiatan diluar kelas, praktek kerja. Dalam kurikulum ini berpedoman kepada profil PANCASILA 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak 2) Bernalar Kritis, 3) Mandiri, 4) Gotong Royong Berkebinekaan Global dan 6) Kreatif.

2. Pembahasan

Implementasi merupakan bentuk dari penerapan dari apa yang telah direncanakan. Browne dan Wildavsky dalam siska haryati mengemukakan bahwa ”implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan.⁸ Grindle dalam Haedar Akib bahwa implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran.⁹

Sehingga dapat dipahami bahwa implementasi merupakan tindakan ataupun pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Akan diterapkan ketika perencanaan sudah dianggap sempurna.

⁶ Citra Melia Utami , “Wawancara” (2021).

⁷ Saparudin , “Wawancara,” (2021).

⁸ Siska Haryati, Aji Sudarsono, and Eko Suryana, “Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu),” *Jurnal Media Infotama* 11, no. 2 (2015): 131.

⁹ Haedar Akib, “Implementasi Kebijakan,” *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 8 (2016): 2.



Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Oemar Hamalik dalam *syamsul bahr*, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan dasar ataupun landasan awal dalam suatu pendidikan agar pendidikan dapat berjalan terarah dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik serta lembaga pendidikan.

Pembelajaran artinya proses interaksi edukatif yang terjadi dalam suatu proses pendidikan antara guru sebagai pihak pengajar dan peserta didik sebagai pihak yang diajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.¹¹

Muhamad Akip dalam bukunya ilmu pendidikan Islam dijelaskan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses yang sistematis, terencana, dan komprehensif (menyeluruh) dalam upaya mentransferkan nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi diri yang ada pada peserta didik sehingga dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini dengan sebaik-baiknya.¹² Pendidikan Islam yaitu bimbingan secara sadar dan pendidik (orang dewasa) kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang islami agar berbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim.¹³

Dasar-dasar pendidikan Agama Islam

1) Al Quran dan Hadits

Dasar pendidikan agama Islam adalah: Firman Allah dan Sunnah Rasulullah. Dengan kata lain perkataan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadits, maka pendidikan agama yang tertanam dalam jiwa seseorang,

¹⁰ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 16, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

¹¹ Halid Hanafi, La Adu, and Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Deepublish, 2018), h. 59.

¹² Muhamad Akip, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 10.

¹³ Asri Karolina, "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter : Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al Qur'an," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): h. 245.



tak mudah digoyahkan oleh keadaan maupun situasi apapun. Sehingga mereka dapat mentaati kedua dasar tersebut dengan selamat dan sejahtera.¹⁴

2) Perundang-undangan yang Berlaku di Indonesia

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku dalam negara Indonesia yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama. Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan undang-undang, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat di jadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun dilembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia. termasuk dalam UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan ayat 2 yang berbunyi:¹⁵

- a) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa.
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

Zakiah Dradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya dan mati pun dalam keadaan muslim. Pendapat ini didasari firman Allah Swt. Dalam surat Ali Imran ayat 102 sebagai berikut:¹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam” (Q.S. Ali Imran ayat 102).

Sedangkan menurut Al-Abrasy membagi tujuan umum pendidikan Islam ke dalam lima bagian, yaitu:

¹⁴ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), h 47–48.

¹⁵ Uhbiyati, h 49.

¹⁶ Asri Karolina, “Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter : Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al Qur’an,” *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): h 246.



1. Membentuk akhlak yang mulia.
2. Membantu peserta didik mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat.
3. Mempersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan profesional dalam mencari rezeki.
4. Membentuk peserta didik yang memiliki semangat untuk selalu mengkaji ilmu.
5. Membentuk peserta didik yang profesional dalam bidang teknik dan pertukangan. Persiapan mencari rezeki dan memelihara kebermanfaatan. Dengan memberikan ilmu keduniaan dan dilengkapi keahlian spesifik agar bisa bersaing dalam kehidupan.¹⁷

Jadi, dapat dipahami bahwa dasar dari pendidikan Islam yaitu Alquran dan Hadits nabi yang ditujukan untuk manusia agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa semasa hidup hingga akhir hayat nya dalam keadaan muslim.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid ada 7 fungsi Pendidikan Agama Islam :

- 1) Pendidikan Agama Islam yang telah ditanamkan dari setiap orang tua dalam suatu keluarga, butuh tindakan pengembangan. Yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan anak kepada Allah Swt.
- 2) Penanaman nilai untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental yakni menyesuaikan sikap sosial dan lingkungan fisik sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Perbaikan yakni perbaikan kelemahan, kekurangan dan kesalahan peserta didik dalam meyakini pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan yakni menangkal hal-hal negatif baik itu dari lingkungan dan budaya lainnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

¹⁷ Sigir Priatmogo, "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): h 221–39.



- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri serta bagi orang lain¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan belajar merupakan proses perubahan dari dalam diri peserta didik yang ditampakan dengan peningkatan kuantitas ataupun kualitas segi pemikiran, pengetahuan, serta kecakapan. Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi edukasi, transfer ilmu dalam proses pendidikan antara guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik.

Written curriculum yaitu kurikulum yang tertulis berupa dokumen-dokumen yang berisi progam pembelajaran. Kurikulum tertulis merupakan kurikulum yang sudah disetujui pemerintah. Kurikulum tertulis berfungsi sebagai pengendali untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan. Fungsi pokok dari kurikulum tertulis adalah sebagai mengantara, pengendali dan standar.

Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Kurikulum ideal, yaitu kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana yang tertuang di dalam dokumen kurikulum. Adapun tahapan implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. **Pertama** Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan, dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial. **Kedua** Pelasanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut. **Ketiga** Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Ideal Curriculum (Kurikulum Ideal) dan *Actual Curriculum* (Kurikulum Aktual) Kurikulum ideal, yaitu kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana yang tertuang di dalam dokumen kurikulum. Kurikulum aktual,

¹⁸ Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h 5.



yaitu kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kenyataan pada umumnya memang jauh berbeda dengan harapan. Namun demikian, kurikulum aktual seharusnya mendekati dengan kurikulum ideal. Kurikulum dan pengajaran merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merujuk kepada bahan ajar yang telah direncanakan yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang. Sedang pengajaran merujuk kepada pelaksanaan kurikulum tersebut secara bertahap dalam belajar mengajar.

Kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang didapat dipandang sebagai tujuan yang tidak tertulis, segala sesuatu yang terjadi tanpa direncanakan dan dimanfaatkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Kurikulum tersembunyi mengaju kepada kebiasaan yang tidak tertulis yang menjadikan siswa sebagai pemiliki penanggung jawab. Kurikulum tersembunyi ini berfungsi dalam memperkuat ketidaksamaan sosial dengan mendidik siswa dalam berbagai persoalan dan perilaku didalam kelas. Jackson menjelaskan adanya 3 unsur yang ada didalam kurikulum tersembunyi, yaitu dinamika kelas, interaksi antar guru dan siswa dan relasi kuasa. Penelitian terdahulu mengenai kurikulum aktual, ideal dan tersembunyi, berdasarkan hasil penelitian Caswita dengan judul penelitian kurikulum tersembunyi tahun 2019 didapati hasil dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Penelitian ini menunjukkan bahwa SD al Muttaqin telah berhasil memadukan kurikulum tertulis dan kurikulum tersembunyi, melalui pembelajaran PAI. Implementasi kurikulum tersembunyi terwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri siswa. Untuk menunjang implementasi kurikulum tersembunyi guru menjadi kunci utama, karena semua guru berperan sebagai guru agama.²⁰

Konsep kurikulum tersembunyi terkspresikan dalam gagasan bahwa sekolah melakukan lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan, seperti yang tercantum dalam kurikulum formal. Penelitian terdahulu oleh Nurmalia Amanudin “Hasil penelitian tersebut ini menunjukkan bahwasanya pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* berhasil membentuk karakter siswa yaitu kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin diri, mandiri, peduli sesama dan kesopanan. Tolak ukur untuk mencapai *hidden curriculum*

¹⁹ Mustaghfiroh, “Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI,” 151.

²⁰ Caswita Caswita, “Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019): 313, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.590>.



pada penelitian ini yaitu terdapat pada visi misi sekolah tersebut.“²¹ hasil penelitian Hikmatul Mustaghfiroh dengan judul hidden curriculum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tahun 2014 dengan hasil Pembelajaran PAI akan dapat dicapai dengan maksimal dengan dukungan kurikulum tersembunyi melalui aktifitas siswa, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.²² Hasil penelitian Rohmad dengan judul penelitian implementasi hidden curriculum pesantren untuk mengembangkan karakter religius siswa di smk sunan kalijaga sampung ponorogo tahun 2021 dengan hasil penelitian “Pelaksanaan hidden curriculum pesantren di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo sudah terlaksana dengan cukup baik. Strategi yang digunakan adalah; pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan religius culture. Dalam mengevaluasi pelaksanaan hidden curriculum pesantren terdiri dari evaluasi terstruktur dan kondisional. Evaluasi kondisional dilakukan oleh guru pembimbing dengan pengawasan langsung ketika kegiatan dilaksanakan dan evaluasi terstruktur biasanya dilakukan satu bulan sekali atau sesuai kondisional dengan rapat guru, bentuknya berupa adanya reward dan punishment diberikan kepada peserta didik.”²³

Berdasarkan paparan diatas bahwa kurikulum tersembunyi mempunyai kriteria sebagai berikut : pertama harapan yang tidak resmi, kedua pesan implisit timbul dari struktur sekolah, ketiga merupakan hasil belajar yang tidak disengaja. Hiden kurikulum tidak termasuk kedalam yang dipelajari , yang di gambarkan secara rinci sebagai aspek yang berada di luar kurikulum, tetapi mampu memberikan pengaruh besar dalam nilai, persepsi dan perilaku siswa. kurikulum tersembunyi (*hidden Curricullum*) secara umum dapat dideskripsikan sebagai hasil (sampingan) dari pendidikan latar sekolah atau luar sekolah, khususnya hasil yang dipelajari tidak tersurat atau tidak dicantumkan kedalam bentuk kurikulum ideal.

Kurikulum tersembunyi ini, merupakan suatu hal yang sangat penting dalam tercapainya nilai-nilai ajar, sehingga akan lebih besar kemungkinan yang didapati oleh siswa ketika diluar dari kegiatan pembelajaran didalam kelas. Hal ini membuat suatu nilai yang sangat berkesan dalam diri seorang siswa, hal yang berkesan tersebut akan sangat

²¹ Nurmalia Amanudin, “Penerapan Hidden Curriculum Dalam Menjadikan Generasi Qurani Di SDIT Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang” (Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2021), 92.

²² Mustaghfiroh, “Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI,” 160.

²³ Rohmad, “Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 100.



sulit untuk dilupakan siswa, karena telah tersimpan didalam alam bawah sadarnya. Didalam kurikulum ada nilai yang diharapkan adanya kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai positif dan menjauhi nilai-nilai negatif. Pelaksanaan kurikulum tersembunyi dalam kurikulum dapat digolongkan dalam aktivitas pengembangan diri yang bentuk pelaksanaannya tidak terprogram pengembangan diri dinyatakan bahwa bentuk-bentuk pelaksanaan pengembangan diri mencakup : **pertama** kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal melalui penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung koseling dan juga ekstrakurikuler. **kedua**, kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan secara rutin seperti senam jumat, khotbah jumat, sholat duha, upacara bendera. Secara spontan mengecek berpakaian siswa hingga siswa selalu terlihat rapi, berbahasa yang baik, membentuk prilaku memberikan salam, belajar mengantri, datang tepat waktu, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain.²⁴

Kurikulum tersembunyi memiliki fungsi Kurikulum tersembunyi dapat juga diasosiasikan dengan penguatan ketidaksetaraan sosial, seperti terbukti dalam perkembangan hubungan yang berbeda terhadap modal yang berdasar pada jenis kerja dan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan yang diterapkan pada siswa jadi berbeda-beda berdasarkan kelas sosialnya. Sumber kurikulum tersembunyi sangat beragam, termasuk struktur sosial dari ruang kelas, latihan otoritas guru, aturan yang mengatur hubungan antara guru dan siswa, aktivitas belajar standar, penggunaan bahasa, buku teks, alat bantu audio-visual, berbagai perkakas, arsitektur, ukuran disiplin, daftar pelajaran, sistem pelacakan, dan prioritas kurikulum. Keragaman dalam sumber ini menghasilkan perbedaan yang ditemukan saat membandingkan suatu kurikulum tersembunyi dihubungkan dengan berbagai kelas dan status sosial. Sementara materi aktual yang diserap siswa melalui kurikulum tersembunyi adalah sangat penting, orang yang menyampaikannya menghasilkan investigasi khusus. Hal tersebut terjadi terutama pada penyampaian pelajaran sosial dan moral dengan kurikulum tersembunyi.

²⁴ Baktiar Nasution, "Kurikulum (Manhaj) Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Tentang Written Kurikulum Dan Hidden Kurikulum)," *Jurnal Al-Mutharahah* 15, no. 2 (2018): 6.



Dalam pencapaian fungsi dari kurikulum tersembunyi ini, menurut Nasution hendaknya kurikulum memiliki empat asas yaitu²⁵ :

- a. Asas *Filsafat* berperan sebagai penentu tujuan umum pendidikan Islam. Asas filsafat berperan sebagai penentu tujuan umum pendidikan Islam sehingga susunan kurikulum mengandung kebenaran.
- b. Asas *sosiologi* berperan untuk memberikan dasar dalam menentukan apa saja yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Asas *organisatoris* berfungsi untuk memberikan dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disusun dan penentuan luas urutan mata pelajaran.
- d. Asas *psikologi* tentang perkembangan anak didik dalam berbagai aspek, serta cara menyampaikan bahan pelajaran agar dapat dicerna dan dikuasai oleh anak didik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sistem dan perkembangan kurikulum tersebut hendaknya selaras dengan fitra insani, sehingga memiliki peluang untuk menyucikannya, menjaganya dari penyimpangan. Dengan penerapan kurikulum ideal, aktual dan tersembunyi maka diharapkan dapat mencapai tujuan akhir pendidikan Islam yaitu keikhlasan dan ketaatan kepada Allah. Dalam penerapannya hendaknya kurikulum mampu memelihara segala kebutuhan nyata kehidupan masyarakat dan tetap bertopang pada cita ideal Islamiya, seperti rasa syukur selalu mengharapkan pertolongan Allah, taat kepada Rasulnya. Penerapan kurikulum yang diberikan sesuai dengan keadaan yang ada dilingkungan tersebut. Secara keseluruhan struktur dan organisasi kurikulum hendaknya tidak bertentangan dan tidak menimbulkan pertentangan. Kurikulum yang telah dirancang sesuai dengan situasi dan kondisi dengan negara yang melaksanakan sehingga dapat dikatakan kurikulum ini bersifat realistik. Metode yang digunakan bersifat fleksibel ataupun luwes yang mudah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, bakat minat, kurikulum yang dibuat menyesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

²⁵ Nasution, 17.



D. Kesimpulan

Kurikulum ideal kurikulum yang jelas tampak wujud nya seperti Modul dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), implementasi dari kurikulum PAI ini ditujukan untuk membuat kurikulum menjadi bagian penting dalam perkembangan peserta didik. kurikulum aktual ialah kurikulum yang dibuat sesuai dengan kejadian yang ada dilapangan, kurikulum tersembunyi lebih berperan penting dalam menanamkan nilai patriotisme, kejujuran, kesopanan dan kesantunan kepada diri siswa. Dalam kurikulum ini berpedoman kepada profil PANCASILA. 1.beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak ,.2.Bernalar Kritis,3, Mandiri,4.Gotong Royong .Berkebinekaan Global dan 6. Kreatif. karena siswa sendiri sebagai pembuat perbuatan.sehingga anak akan lebih mengingat dan memahami apa yang telah dipelajarinya.

Daftar Pustaka

- Akib, Haedar. "Implementasi Kebijakan." *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 8 (2016): 34–41.
- Akip, Muhamad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Amanudin, Nurmalia. "Penerapan Hidden Curriculum Dalam Menjadikan Generasi Qurani Di SDIT Al Istiqomah Puri Kosambi Karawang." *Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta*, 2021.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Caswita, Caswita. "Kurikulum Tersembunyi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 3 (2019): 300–314. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.590>.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV PustakaSetia, 2002.
- Rozi, Fahrul. "Wawancara." 2021.
- Hanafi, Halid, La Adu, and Muzakkir. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Deepublish, 2018.



- Haryati, Siska, Aji Sudarsono, and Eko Suryana. "Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu)." *Jurnal Media Infotama* 11, no. 2 (2015): 130–38.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Karolina, Asri. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter : Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al Qur'an." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–66.
- melia.cita utami. "Wawancara." 2021.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mustaghfiroh, Hikmatul. "Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014): 147–62. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.769>.
- Nasution, Baktiar. "Kurikulum (Manhaj) Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Tentang Written Kurikulum Dan Hidden Kurikulum)." *Jurnal Al-Mutharahah* 15, no. 2 (2018): 1–25.
- Priatmogo, Sigrir. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 221–39.
- Rohmad. "Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo." *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan . Jenis , Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Saparudin. "Wawancara." 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.



